



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Kreatifitas Guru

Kata kreativitas terambil dari kata kreatif berasal dari bahasa Inggris “*create*” yang berarti menciptakan, *creation* artinya ciptaan. Kemudian kata tersebut diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yaitu kreatif sebagai kata sifat yang bermakna bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yg baru. Sedangkan proses kreatif itu sendiri disebut kreativitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kreatifitas diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi).<sup>1</sup> Untuk itu dapat dikatakan bahwa kreatifitas berkaitan dengan kemampuan untuk mengsinergikan antara kecerdasan akal pikiran dengan kemampuan intuisi atau perasaan untuk melahirkan sesuatu yang baru.

Seorang ahli bernama Anderos (1961) sebagaimana yang dikutip al-Khalily berpendapat bahwa kreativitas adalah proses yang dilalui oleh seorang individu di tengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya.<sup>2</sup> Kalau dicermati pendapat di atas

<sup>1</sup>Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 682

<sup>2</sup>Amal Abdus Salam Al-Khalili, *Pengembangan Kreatifitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006), hlm. 13

keaktivitas yang dimaksud ini adalah suatu proses dimana seorang individu menghadapi suatu masalah yang sulit dan mendesak kemudian dapat merespon dengan menyelesaikan masalah-masalah melalui ide-ide yang baru yang berbeda dengan orang lain.

Menurut Mead yang dikutip oleh Hasan Langgulung mengatakan bahwa kreativitas adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia mencipta sesuatu yang baru baginya.<sup>3</sup> Sedang menurut Slameto dalam buku “Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa: Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.<sup>4</sup>

Para ahli memiliki pengertian yang beragam untuk memahami pengertian kreativitas, peneliti mengambil beberapa di antaranya, menurut SC. Utami Munandar bahwa kreativitas ialah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur- unsur yang ada. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Pengertian lainnya ialah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya memperinci suatu

---

<sup>3</sup>Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1991), cet. 1, hlm. 174.

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Gunung, PT. Rineka Cipta, 2010), cet ke-5, hlm. 145

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gagasan).<sup>5</sup> Maksud dari kreativitas di atas adalah kreativitas itu bukan penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya bukan bagi orang lain.

Berikut ini dikemukakan berapa definisi kreativitas menurut para ahli antara lain:

- a. James J. Gallagher (1985) menyatakan “kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.
- b. Supriadi (1994) mengutarakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.
- c. Adapun Semiawan (1997) mengemukakan bahwa “kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.
- d. Sementara itu Chaplin (1989) mengutarakan bahwa ”kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, ataudalam pemecahan masalah- masalah dengan metode- metode baru.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru baik itu berupa gagasan, konsep maupun karya nyata, metode, strategi ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang atau siapa pun itu dalam memecahkan suatu masalah.

Mengajar adalah aktifitas yang dilakukan oleh seorang pendidikan dan pada lingkungan sekolah disebut guru. Guru adalah pendidik profesional dengan

<sup>5</sup>S.C.U Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Ssekolah*, (Jakarta:Grasindo, 1992), hlm. 47-50.

<sup>6</sup>Yeni Rachmawati, Euis Kurniat, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), Ed. 1, cet. 1, hlm. 13- 14.

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.

Dengan demikian reativitas mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Sebenarnya, ide-ide yang diucapkan atau divisualisasikan dalam kegiatan di kelas dapat menjadi sedinamis dan sepenting ide-ide yang dihasilkan oleh para seniman atau musisi. Guru yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada suasana belajar mengajar adalah seorang seniman yang sesungguhnya.

Lebih jelasnya bahwa yang dimaksud dengan kreatifitas mengajar merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menemukan hal-hal yang baru yang dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran bersama siswa di kelas atau tempat belajar. Hal-hal baru tersebut seperti metode, pendekatan, strategi, media, cara belajar, cara pendekatan dengan siswa dan lain sebagainya yang mempengaruhi terhadap suasana belajar yang lebih baik, lebih nyaman dan lebih bersemangat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Slameto mengatakan bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu respon kreatif dalam mengajar bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi. Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang membuat murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan memungkinkan ide-ide yang sebelumnya tidak berhubungan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinal yang sebelumnya tidak ada.

Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, yang menjadi persoalan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut. Ketika diaktualisasikan, derajat kreativitas orang-orang dapat dibedakan tinggi rendahnya berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seseorang tergolong kreatif atau tidak kreatif bukanlah dua hal yang “*mutually exclusive.*” Oleh karena itu para pengelola instansi pendidikan (sekolah misalnya) membantu mendorong bawahannya untuk kreatif dalam kegiatan mereka setidaknya mengacu pada dua komponen tersebut.

## 2. Ciri- ciri dan Fase-fase Kreativitas

Ciri- ciri orang yang kreatif menurut Sound (1975) yang dikutip oleh Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan dengan ciri- ciri sebagai berikut:

<sup>7</sup>Slameto, *op. cit.* hlm. 147

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Hasrat keingintahuan yang begitu besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berfikir fleksibel
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak
- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- l. Memiliki daya abstrak yang cukup baik
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.<sup>8</sup>

Pendapat yang tidak jauh berbeda dengan yang dikutip oleh Slameto, yaitu Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati beliau hanya menambahkan beberapa ciri- ciri orang kreatif yaitu: Antusias, Cerdas, Gigih, Cakap, Dinamis, Mandiri, Percaya diri, Penuh daya cipta, Bersemangat.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat yang disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian orang kreatif dapat diketahui dari sifat-sifat yang muncul atau tampak pada tindakan dan pekerjaan.

Dalam kaitannya dengan tugas-tugas guru mengajar, sifat-sifat kreatif tersebut dapat dianalisa misalnya seorang guru meperlihatkan rasa antusias yang tinggi terhadap masalah-masalah yang dikemukakan oleh siswa, bersemangat dalam menjelaskan materi pembelajaran, cerdas dan pandai dalam membuka dan melaksanakan serta menutup pembelajaran, memiliki rasa percaya diri dan sebantiasa gigih dan ulet mencari metode yang dapat memudahkan siswa memahami materi ajar dan lain sebagainya.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 148

<sup>9</sup>Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), Ed. 1, cet. 1, hlm. 15- 17.

Kreativitas dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang disebut dengan pembelajaran kreatif maksudnya pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan belajar siswa berlangsung secara maksimal dan optimal sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Merupakan suatu kewajiban bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya, agar kita dapat mengajar dengan sukses. Sukses tidaknya mengajar itu dapat diketahui dari hasil evaluasi siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan lebih jauh dengan adanya perubahan dari tingkah laku anak menuju kesempurnaan.

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu:

- a. Person
  - 1) Mampu melihat masalah dari segala arah;
  - 2) Hasrat ingin tahu besar;
  - 3) Terbuka terhadap pengalaman baru;
  - 4) Suka tugas yang menantang;
  - 5) Wawasan luas;
  - 6) Menghargai karya orang lain.
- b. Proses  
Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai *“Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking.”*  
Dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:
  - 1) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan;
  - 2) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;
  - 3) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah;
  - 4) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.
- c. Product  
Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut *“Creativity to bring something new into existence”* yang ditunjukkan dari sifat:
  - 1) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai;

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Bersifat heuristic, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

d. Press atau Dorongan

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

- 1) Faktor pendorong
  - a) Kepekaan dalam melihat lingkungan;
  - b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak;
  - c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
  - d) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk;
  - e) Ketekunan untuk berlatih;
  - f) Hadapi masalah sebagai tantangan;
  - g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.
- 2) Penghambat Kreativitas
  - a) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu;
  - b) Implusif;
  - c) Anggap remeh karya orang lain;
  - d) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji;
  - e) Cepat puas;
  - f) Tak berani tanggung risiko;
  - g) Tidak percaya diri;
  - h) Tidak disiplin;
  - i) Tidak tahan uji.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran kreativitas tersebut, guru harus dapat memahami perbedaan potensi yang ada pada masing- masing siswa, karena setiap siswa mempunyai kemampuan dan cara berpikir yang berbeda-beda. Sesuai dengan salah satu ciri orang kreatif yaitu dapat mengatasi hal yang sulit, guru dituntut untuk dapat mengelola kelas agar siswa pun dapat belajar dengan tenang sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajarnya.

Pada zaman Nabi Muhammad saw pun guru sudah memiliki peranan yang sangat penting, seperti dalam segala kegiatan Nabi Muhammad saw. Guru itu diturutsertakan juga sebagai utusan ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Guru- guru itu diutus untuk menyiarkan agama baru, seperti pengutusan Mu'az bin Jabal ke negeri Yaman. Dengan kata lain, mereka menjadi duta-duta

<sup>10</sup>Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 154-156

Nabi ke negara tersebut untuk menyampaikan putusan-putusan Nabi Muhammad saw.

Dalam konteks sekolah, perkembangan kreativitas anak bukan hanya bergantung pada guru-guru, tetapi juga pada pemimpin-pemimpin terutama kepala sekolah, penilai-penilai sekolah. Setiap anak berhak untuk mengembangkan potensi-potensi kreatifnya dengan sesempurnasempurnya. Sedangkan menurut Amal Abdus proses pengambilan atau penerimaan suatu pemikiran dan kreativitas baru dapat didefinisikan secara umum dengan proses rasionalisasi yang dilalui oleh seorang individu, atas dasar ini fase penentuan dan pengembangan kreativitas itu terdiri dari lima fase penting yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Fase kesadaran berfikir

Dalam fase ini, seseorang mendengar atau mengetahui suatu pemikiran yang baru untuk pertama kali.

b. Fase memperhatikan suatu pemikiran yang kreatif

Dalam fase ini, akan lahir keinginan untuk mengetahui realitas-realitas berfikir kreatif dalam diri seseorang dan berusaha menambah berbagai wawasan.<sup>11</sup>

c. Fase penilaian

Dalam fase ini, seseorang memberikan penilaian terhadap suatu pemikiran yang tercipta, atau kreativitas.

<sup>11</sup>Amal Abdus Salam Al-Khalili, *Pengembangan Kreatifitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006), hlm. 77- 78

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Fase bereksperimen praktis

Dalam fase ini, seseorang menggunakan pemikiran kreatif dalam lingkup yang sempit.

e. Fase pengambilan

Seseorang mengakhiri fase ini dengan ketetapan untuk mengambil pemikiran kreatif tersebut yang kini menjadi suatu kreativitas yang baru, karena ia merasa puas dengan manfaat dan faedahnya.<sup>12</sup>

Sejalan dengan tujuan pembelajaran yang meliputi kognitif dan non-kognitif, supriyadi mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh setiadarma dan waruru sebagai berikut:

a. Ciri kemampuan berpikir kreatif (kognitif) ada lima, yaitu:

- 1) Keterampilan berpikir lancar (*fluency*), yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah dan pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalumemikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Keterampilan berpikir orisinal (*originality*), yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim

---

<sup>12</sup>*Ibid.*,

untuk mengungkapkan diri serta mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

- 4) Keterampilan merinci atau penguraian (*elaboration*), yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau merinci secara detail dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- 5) Keterampilan perumusan kembali (*redefinition*), yaitu menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, serta tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melakukan.

b. Ciri-ciri menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif, antara lain adalah :

- 1) Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, obyek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui dan meneliti.
- 2) Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Merasa tergantung oleh kemajemukan, meliputi dorongan untuk mengatasi yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- 4) Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban belum tentu benar, tidak takut gagal, atau mendapat kritik serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang terstruktur.
- 5) Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan makna dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Adapun ciri-ciri kepribadian guru yang kreatif yaitu ketika mengajar bisa dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Guru dalam mengajar menggunakan alat dan media pengajaran.

Penggunaan media dan alat-alat pelajaran dapat membantu siswa –siswa yang mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Anak yang kemampuan berfikir abstraknya kurang dapat dibantu dengan alat peraga yang konkrit, anak yang pendengarannya kurang dapat dibantu dengan penglihatan. Adapun teknik penggunaan media belajar meliputi:

- 1) Pengaturan tempat duduk dapat diatur secara fleksibel untuk keperluan diskusi, kelompok.
- 2) Menjadikan ruang kelas sebagai ruang sumber yang mengundang para siswa untuk membaca, menjajaki dan meneliti, misal dipasang gambargambar, alat-alat peraga yang sesuai.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Diciptakan Ruang kelas yang santai, tenang dan menyenangkan.
- b. Persiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar
- 1) Menyusun Satpel
  - 2) Mempersiapkan media atau peraga yang dibutuhkan
  - 3) Menguasai materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa
  - 4) Menyusun dan mempersiapkan evaluasi pengajaran
- c. Guru memberikan layanan pembelajaran
- Perilaku guru dalam layanan pembelajaran meliputi:
- 1) Guru berperan sebagai fasilitator yaitu guru mempunyai tugas untuk mengembangkan ide atau inisiatif.
  - 2) Guru memberikan rangsangan dan dukungan dalam konteks yang tepat dan tidak cepat memberikan kritik.
  - 3) Gagasan-gagasan baru dari siswa harus diterima secara terbuka dan berusaha untuk memahami.
  - 4) Semua siswa harus disikapi dan diberi perilaku secara adil tidak memuji siswa tertentu dan menolak siswa yang lain.
- d. Guru dalam mengajar menggunakan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi
- Sebagai seorang pengajar sejati akan selalu berusaha untuk mengajar sebaik mungkin demi keberhasilan tugas kadang-kadang pengajar harus berani mengadakan perubahan-perubahan dalam cara kerjanya dan kreativitas mengajar guru harus diperhatikan dan dikembangkan karena

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan mengajar kreatif mungkin siswa bisa memahami dan mengerti pelajaran sosiologi.

Untuk menjadi guru yang kreatif dalam mengajar diperlukan kemampuan dasar yang harus dimiliki. Pemerintah telah menetapkan melalui Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru minimal harus memiliki kualifikasi akademik dan empat kompetensi, yakni kompetensi paedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

#### a. Kualifikasi akademik

Secara akademik, guru Sekolah Menengah Atas (SMA) harus sudah menyelesaikan studinya dari program sarjana (S1) dengan program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya atau linier. Kompetensi akademik tersebut juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan sebagai berikut:

- 1) Dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Tepat dalam memilih pendekatan, metode, dan teknik yang relevan dengan perkembangan fisik dan psikis peserta didik.
- 3) Mampu membuat perencanaan yang baik dan melaksanakannya dalam pembelajaran
- 4) Mahir dalam pengelolaan kelas sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkannya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Tepat dalam membuat penilaian pembelajaran sekaligus bisa menerima hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukannya untuk melaksanakan program tindak lanjut.
- 6) Memilih kemampuan berkomunikasi dalam ruang lingkup akademik, baik secara lisan maupun tulisan.

b. Kompetensi paedagogik

Kompetensi paedagogik maksudnya adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>13</sup> Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal,<sup>14</sup> sebagai berikut:

1) Pemahaman wawasan / landasan kependidikan;

Perkembangan zaman dengan berbagai teknologi yang terus menerus, menuntut seorang pendidik harus menguasai berbagai sub bidang ilmu pengetahuan yang relevan dengan pendidikan saat ini.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Karakteristik siswa yang berbeda-beda harus dipahami oleh guru sebagai tenaga profesional kependidikan. Perbedaan individual berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu,

<sup>13</sup>Asrori Ni`am, *Membangun Profesionalisme Guru*, (Jakarta: eLSAS, 2006), Cet. Ke-1, hlm. 199

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-1, hlm. 75

keadaan individual siswa harus dimengerti oleh guru dalam upaya pembelajaran.

- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pemanfaatan teknologi pendidikan
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 8) Memberikan motivasi
- c. Kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.<sup>15</sup>

Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta

<sup>15</sup> Asrori Ni'am, *op. cit.*, hlm. 199

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru tercermin dalam perilaku sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Dalam hal ini guru mesti beragama dan taat dalam menjalankan ibadahnya.
- 2) Guru memiliki kelebihan dibandingkan yang lain. Oleh karena itu perlu dikembangkan rasa percaya pada diri sendiri dan tanggung jawab bahwa ia memiliki potensi yang besar dalam bidang keguruan dan mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya, terutama masalah pendidikan generasi muda bangsa.
- 3) Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari peserta didik dan masyarakatnya maka guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.
- 4) Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam menumbuh kembangkan budaya berfikir kritis di masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan menyepakatinya untuk mencapai tujuan bersama maka dituntut seorang untuk bersikap demokratis dalam menyampaikan dan

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 117

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima gagasan-gagasan mengenai permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga guru menjadi terbuka dan tidak menutup diri dari hal-hal yang berada diluar dirinya.

5) Guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisnya.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>17</sup>

e. Kompetensi profesional

Istilah professional berasal dari profession, yang mengandung arti sama dengan occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Ada beberapa pengertian

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 173

yang berkaitan dengan profesionalisme yaitu okupasi, profesi dan amatir.<sup>18</sup> Maka para professional adalah para ahli di dalam bidangnya yang telah memperoleh pendidikan atau pelatihan yang khusus untuk pekerjaan itu.

Dengan demikian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah mereka yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.<sup>19</sup>

Supriadi menjelaskan bahwa untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal: (1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, (2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, (3) Guru bertanggung jawab untuk memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, (4) Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, (5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 191

<sup>19</sup> M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke 17, hlm. 15

<sup>20</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 52

### 3. Bidang-bidang Pengembangan Kreativitas Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati akan mengemukakan tujuh bidang-bidang pengembangan kreativitas guru yakni:

- a. Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasta karya). Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak.
- b. Pengembangan kreativitas melalui imajinasi. Imajinasi yang dimaksud adalah kemampuan berfikir divergen seseorang yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya dan multiperspektif dalam proses merespon suatu stimulasi dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari.
- c. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi. Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung.

- d. Pengembangan kreativitas melalui eksperimen. Eksperimen yang dimaksud disini adalah mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu itu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dalam kegiatan tersebut.
- e. Pengembangan kreativitas melalui proyek. Metode yang bisa digunakan salah satu di antaranya adalah metode proyek. Metode proyek ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang suatu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak.
- f. Pengembangan kreativitas melalui musik. Musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Seorang anak yang kreatif antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasi anak.
- g. Pengembangan kreativitas melalui bahasa Mereka sering berbicara untuk mengeluarkan apa yang ada dalam pikiran mereka. Sikap ini mendorong meningkatkan penggunaan bahasa dan dialog dengan yang lain. Sebagian anak mengalami kesulitan mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dan menunjukkannya dengan perbuatan. Dapat dilakukan melalui kegiatan mendongeng, sosiodrama, mengarang cerita dan puisi.<sup>21</sup>

<sup>21</sup>Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *op. cit.* hal 52

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut bidang-bidang pengembangan kreativitas yang disebutkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bidang-bidang kreativitas itu mencakup menciptakan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik, dan bahasa. Dalam hal ini diharapkan seorang pendidik dapat mengembangkan kreativitas dalam bidang-bidang tersebut agar siswa dapat mengeluarkan potensi yang dimilikinya.

#### 4. Fungsi dan Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas memiliki fungsi yang sangat penting karena berbagai hal, diantaranya untuk:

- a. Mewujudkan diri sebagai kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Manusia yang kreatif hidupnya akan lebih indah dan bervariasi, kehidupan yang dijalannya terasa lebih indah dan bermakna karena hal ini merupakan salah satu kebutuhan manusia. Berbeda halnya dengan hidup yang monoton, terjebak dalam rutinitas dan tidak ada tantangan, maka kehidupannya akan membosankan dan tidak ada semangat serta gairah dalam hidup ini.
- b. Mencari solusi-solusi untuk pemecahan masalah  
Manusia akan selalu dihadapkan pada berbagai persoalan dan masalah dalam hidup ini, baik yang berskala ringan maupun yang terasa berat. Akan tetapi setiap persoalan pasti ada jalan keluarnya, ada cara pemecahannya, karena setiap orang akan diberi tanggung jawab atau persoalan sesuai dengan kemampuannya untuk memecahkan persoalan tersebut. Allah berfirman:

لا يكلف الله نفسا إلا وسعها

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”. (QS. Al-Baqarah: 286)

Salah satu upaya untuk memecahkan masalah adalah dengan selalu kreatif mencari berbagai alternatif pemecahan, semakin banyak alternatif pemecahan akan semakin mudah untuk menentukan dan memilih pemecahan masalah yang efektif, sehingga masalah tersebut dapat teratasi dengan cepat dan tepat.

Seseorang yang kurang berkreasi dalam mencari alternatif pemecahan, maka ia akan terkungkung oleh satu alternatif pemecahan, ketika hal tersebut gagal, maka akan menyebabkan kebingungan dengan permasalahan yang dihadapinya, sehingga akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan.

c. Memberikan kepuasan individu

Manusia senantiasa membutuhkan hal-hal yang baru untuk mencapai kepuasan hidupnya, bisa saja apabila semua kebutuhan hidupnya terpenuhi, ia akan merasa puas pada saat itu, akan tetapi apabila hal tersebut terus berlanjut, lama kelamaan akan merasa bosan dan akhirnya tidak merasakan kepuasan. Maka perlu adanya kreatifitas agar hidupnya menjadi berarti. Variasi hidup yang dilakukannya sebagai hasil dari daya pikir kreatifitasnya akan membawa kepada kepuasan hidup seseorang dan terhindar dari kejenuhan dan kebosanan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Meningkatkan kualitas hidup.<sup>22</sup>

Manusia hidup membutuhkan variasi dan peningkatan dari waktu ke waktu, tanpa adanya kreatifitas hal tersebut sangat sulit untuk diwujudkan. Seseorang yang menjalani kehidupan dengan satu atau beberapa kegiatan yang berbeda dalam satu hari atau satu minggu akan tetapi kegiatan tersebut terus berulang dan diulang, maka pada saatnya akan mencapai titik kejenuhan dan tidak ada peningkatan. Berbeda dengan menjalani kehidupan yang di dalamnya terdapat kreatifitas yang diarahkan kepada kemajuan dalam berbagai hal, seperti bidang ekonomi, wawasan, sosial budaya, ilmu dan teknologi dan sebagainya. Maka ini diharapkan akan meningkatkan kualitas hidup seseorang baik secara individu maupun secara sosial bersama.

Sudah sangat jelas bahwa fungsi-fungsi di atas merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan pada masalah-masalah kehidupan, oleh karena itu kreativitas dibutuhkan untuk memecahkan atau memberi solusi atas persoalan-persoalan tersebut, dengan fungsi yang telah disebutkan di atas maka setiap individu dapat menikmati kehidupan secara normal dan bahagia.

Adapun tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreatifitas terutama bagi seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik di sekolah antara lain secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap

---

<sup>22</sup>S.C.U Munandar., *op. cit.*, hlm. 45-46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Cece dan Tabrani menyebutkan tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- f. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- g. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Cece Wijaya & Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009), hlm. 189-190

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti iklim kerja di lingkungan sekolah, kerjasama yang baik dan pemberian dorongan dan penghargaan dapat membuat guru semangat mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan hasil belajar.

### 5. Guru dan Peranannya dalam Memupuk Kreativitas Siswa

Pendidik atau guru ialah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Secara umum dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik sebab pendidikan merupakan suatu perbuatan sosial, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa susila. Pribadi dewasa susila itu sendiri memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- a. Mempunyai individualitas yang utuh
- b. Mempunyai sosialitas yang utuh
- c. Mempunyai norma kesusilaan dan nilai-nilai kemanusiaan
- d. Bertindak sesuai norma dan nilai-nilai itu atas tanggung jawab sendiri demi kebahagiaan dirinya dan kebahagiaan masyarakat atau orang lain.<sup>24</sup>

Lebih lengkap lagi makna guru yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, maknanya adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

<sup>24</sup>Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan....., op. cit.*, hlm. 249

menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang guru diharapkan memiliki kekuatan fisik dan kecerdasan, Serta dalam menyampaikan pelajaran dikelas guru pun harus memiliki kecerdasan yang tinggi sesuai dengan ciri-ciri guru kreatif. Dihubungkan dengan pengertian kreativitas pada uraian terdahulu maka kreativitas mengajar guru ialah kemampuan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar profesional dalam menciptakan suasana yang membuat murid merasa nyaman agar proses belajar mengajar bisa berjalan lancar.

Guru merupakan panutan untuk peserta didik yang mana guru dapat memberikan ilmu dan pengetahuannya. Untuk itu guru dituntut bisa mendorong peserta didik belajar secara aktif dalam proses pembelajaran agar syarat dari guru yang kreatif tersebut dapat terpenuhi. Syarat-syarat guru kreatif tersebut professional, memiliki kepribadian, dan menjalin hubungan sosial dengan demikian apabila syarat tersebut terpenuhi maka sangatlah mungkin ia akan menjadi guru yang kreatif, sehingga mampu mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran di sekolah pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, cara guru

<sup>25</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), cet. 5, hlm. 356- 371.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pelaksanaan pembelajaran dan cara guru dalam mengadakan evaluasi pembelajaran yaitu :

a. Cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar

Seorang guru di dalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket.
- 3) Memilih metode mengajar yang baik
- 4) Menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa.

b. Cara guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas diharapkan mampu melakukan kreasi dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran, penguasaan siswa dan kelas serta membangun motivasi siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.

c. Cara guru dalam mengadakan evaluasi

Kreatifitas guru dalam mengadakan evaluasi bisa dilakukan dalam membuat instrumen penilaian agar tujuan pembelajaran dengan beberapa indikatornya dapat tercapai, disamping itu proses penilaian terpenuhi unsur validitas dan reliabilitas dari instrumen.

Setiap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sangat penting dilakukan guna memperoleh tindakan yang tepat karena apabila segala sesuatu diperhitungkan dengan tepat maka akan memperoleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan yang tepat pula. Penetapan suatu tujuan organisasi harus berlandaskan pertimbangan yaitu bahwa tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dalam praktik.

Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai planner, organisator, motivator dan evaluator.

Dari uraian tersebut bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang profesional dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya.

Secara khusus S.C.U. Munandar mengemukakan guru kreatif memiliki peran yang signifikan dalam mendorong keberhasilan siswa menjadi kreatif, diantaranya adalah :

- d. Melakukan penyesuaian emosional dan sosial anak terhadap perkembangan kepribadiannya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Kunci kegiatan belajar siswa yang berhasil guna (efektif) terutama pada tingkat sekolah dasar.
- f. Mempersiapkan siswa untuk belajar seumur hidup
- g. Guru lebih banyak memberikan tantangan dari pada tekanan dalam belajar
- h. Memperhatikan hasil belajar melalui proses belajar.
- i. Guru memberikan umpan balik dari pada penilaian.
- j. Menyediakan beberapa alternatif strategi belajar.
- k. Menciptakan suasana kelas kondusif.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang penting dalam mendorong keberhasilan siswa sehingga seorang guru harus dapat memahami cara-cara yang digunakan untuk menjadikan siswa kreatif seperti yang telah disebutkan di atas karena guru yang kreatif maka akan menghasilkan siswa yang kreatif pula.

Peneliti merumuskan definisi operasional dari kreativitas mengajar guru ialah kemampuan atau sikap pengajar dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan ciri-ciri kepribadian orang kreatif. Tiga prinsip atau cara yang dapat digunakan oleh guru yang ingin mengajar anak supaya lebih bersifat kreatif :

- a. Mengakui dan menyadari potensi-potensi kreatif anak.
- b. Menghormati pertanyaan dan ide-ide mereka.

---

<sup>26</sup>S.C.U. Munandar, *op. cit.*, hlm. 60

- c. Mempersoalkan mereka dengan permasalahan-permasalahan yang bersifat provokatif untuk menimbulkan sifat ingin tahu dan khayal.<sup>27</sup>

## 6. Pengertian fasilitas belajar

Proses pembelajaran akan semakin sukses apabila ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas dapat diartikan juga sebagai sarana dan prasarana dalam belajar. Tersedianya fasilitas yang memadai, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Selain itu, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Slameto menjelaskan untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- a. ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran,
- b. ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata,
- c. cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Menurut Bafadal, sarana dan prasarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, perabot dan kelengkapan dasar baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses belajar di sekolah. Lingkungan yang menyenangkan, ruang kelas yang luas dan suasana kelas yang kondusif disertai fasilitas yang memadai menyebabkan timbulnya

---

<sup>27</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1995), cet. III, hlm. 228-249.

<sup>28</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Reineka Cipta, 2010), hlm. 76

motivasi untuk belajar pada diri siswa sehingga proses belajar dapat berjalan efektif.<sup>29</sup>

Kegiatan proses belajar mengajar tidak mungkin dapat sukses tanpa didukung adanya fasilitas yang cukup dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas merupakan unsur penunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Fasilitas belajar di sekolah sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar anak didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>30</sup> Fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan seseorang, orang yang belajar tanpa dibantu dengan adanya fasilitas, maka kegiatan belajar akan terhambat.<sup>31</sup>

Fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 dijelaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium,

---

<sup>29</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 2

<sup>30</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 184

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Bafadal mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi beberapa macam yaitu (a) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai (b) Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan (c) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar.<sup>32</sup>

a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

*Pertama*, sarana pendidikan yang habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bias habis dalam waktu relatif singkat, sebagai contohnya adalah kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah misalnya, kayu, besi dan kerta karton yang sering kali digunakan oleh guru mengajar materi pelajaran ketrampilan. Sementara sebagai contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu dan kertas.

*Kedua*, Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Beberapa contohnya adalah bangku sekolah, mesin tulis, *globe* dan beberapa peralatan olahraga.

1) Ditinjau dari bergerak tidaknya

---

<sup>32</sup>Ibrahim Bafadal, *op. cit.*, hlm. 2

*Pertama*, Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Lemari arsip sekolah misalnya, merupakan salah satu sarana pendidikan yang bias digerakkan atau dipindahkan kemana-mana bila diinginkan. Demikian pula bangku sekolah termasuk sarana pendidikan yang bias digerakkan atau dipindahkan kemana saja.

*Kedua*, Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang bias atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan.

2) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

*Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh adalah kapur tulis/spidol, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Begitu juga dengan prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah tersebut diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan parkir kendaraan.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi.

Interaksi yang terjadi antara si belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut; tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik/siswa, dan adanya pendidik/guru.

Fasilitas belajar yang tersedia dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yang erat kaitannya dengan belajar teori. Kelengkapan fasilitas belajar dapat diartikan ketersediaan dari segala sesuatu (benda) yang di miliki siswa dan dapat menunjang (baik secara langsung maupun tidak langsung) dalam proses belajar. Kelengkapan fasilitas belajar termasuk salah satu faktor non sosial (factor eksternal).

Lebih jelas dapat dikatakan bahwa faktor-faktor non sosial dalam belajar adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi, siang, dan malam), hari/letak gedungnya, alat-alat yang dipakai untuk belajar. Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam belajar. Sebaliknya dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar yang memadai, baik di rumah maupun di sekolah akan menunjang tercapainya hasil belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memadai akan dapat tercapai hasil belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan keadaan fasilitas belajar yang kurang memadai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kelengkapan fasilitas belajar untuk merangsang proses belajar mengajar. Di antara fasilitas belajar yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa antara lain:

a. Ruang Belajar

Untuk memwadhahi aktifitas belajar siswa di sekolah dibutuhkan ruang belajar yang sesuai dengan standar kebutuhan. Selanjutnya dijelaskan bahwa Keadaan fisik fasilitas tempat belajar itu berlangsung di sekolah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya keadaan lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar. Untuk itu perlu sekali diperhatikan masalah fisik untuk belajar ini, misalnya ukuran ruangan, pengaturan cahaya, ventilasi, suasana tempat belajar, kelengkapan peralatan yang diperlukan seperti alat-alat tulis, buku-buku dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kelengkapan fasilitas belajar siswa khususnya ruangan harus diperhatikan masalah ukuran ruang, pengaturan cahaya, ventilasi juga suasana tempat belajarnya.

b. Peralatan belajar

Dalam rangka bentuk kegiatan belajar mutlak diperlukan peralatan belajar, semakin lengkap peralatan belajar itu semakin lancar pula proses belajarnya. Menurut Kartono berpendapat bahwa Lengkap dan tidaknya peralatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



belajar baik yang dimiliki siswa itu sendiri maupun yang dimiliki sekolah dapat menimbulkan hasil akibat tertentu terhadap motivasi siswa dan hasil belajar siswa. Kekurangan peralatan dalam fasilitas belajar dapat membawa akibat negatif antara lain, misalnya murid tidak bias belajar secara baik sehingga sulit diharapkan untuk mencapai prestasi tinggi.

Menurut The Liang Gie tersedianya fasilitas belajar yang memadai dapat mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>33</sup> Adapun macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut:

a. Ruang belajar

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan baik adalah tersedianya ruang belajar. Ruang atau tempat belajar ini yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Adanya ruang belajar yang memadai dan nyaman, maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

b. Penerangan yang cukup

Penerangan yang baik adalah ruangan atau tempat yang ada penerangan yang cukup dan adanya ventilasi udara, sehingga seseorang membaca dengan kapasitas yang lebih besar dan kelelahan mata yang lebih kecil, apabila memanfaatkan penerangan alamiah yaitu sinar matahari. Menurut Lance W. Roberts menjelaskan: *lighting is an important contributor to educational outcomes.*<sup>34</sup> (pencahayaan adalah faktor penting untuk hasil dalam pendidikan).

<sup>33</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*. (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 19-20

<sup>34</sup>Lance W. Robert, *Measuring school facility conditions: an illustration of the importance of purpose*. [www.emeraldinsight.com/0957-8234.htm](http://www.emeraldinsight.com/0957-8234.htm). (12 Desember 2016)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Sirkulasi udara (Ventilasi)

Sirkulasi udara dalam ruang belajar hendaknya diusahakan supaya lancar, hal ini bias dilakukan dengan cara membuka pintu dengan jendela sehingga memungkinkan keluar masuknya udara yang segar. Ruangan belajar tanpa adanya sirkulasi udara yang baik menyebabkan seseorang akan cepat mengantuk dan tidak nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Buku-buku pegangan

Buku pegangan harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Memiliki buku sendiri akan lebih leluasa waktu dapat membaca buku. Dalam kegiatan belajar seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar. Buku yang dimiliki siswa antara lain:

- 1) Buku pelajaran wajib, yaitu buku pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari oleh peserta didik.
- 2) Buku tambahan, yakni buku-buku berupa buku penunjang selain buku pelajaran wajib yang dapat menunjang prestasi belajar.

e. Kelengkapan peralatan belajar

Kelengkapan peralatan juga penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Belajar tidak dapat dilakukan dengan efisien tanpa adanya peralatan yang lengkap. Kelengkapan peralatan belajar dan fasilitas sekolah dapat membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif. Semakin lengkap peralatan belajar, semakin lancar pula proses belajarnya.

Selanjutnya Suryosubroto menjelaskan tentang fasilitas belajar yang langsung terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas yang digunakan oleh guru dan siswa. Fasilitas tersebut dibedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran.<sup>35</sup>

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, dan alat-alat praktek.

b. Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Seperti atlas, globe, patung peraga, materi RPP, silabus, peta topografi dunia, peta topografi pulau, kerangka model pembelajaran, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga.

c. Media pembelajaran

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan berfungsi untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran agar lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Arikunto menjelaskan bahwa media adalah

<sup>35</sup>B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 114.

sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan.<sup>36</sup>

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu, sebagai berikut:

- 1) Media audio, seperti radio, tape recorder.
- 2) Media visual, seperti gambar grafik, diagram, bagan-bagan.
- 3) Media audio visual, seperti infokus, film, video, televisi.

Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media, bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis, untuk mengetahui fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar proses belajar mengajar di sekolah seperti tersedianya tempat belajar, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, laboratorium dan segala fasilitas penunjang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar, baik yang langsung digunakan dalam pembelajaran maupun yang tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar.

## 6. Belajar dan Hasil belajar

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Sp, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 274

<sup>37</sup>Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung : CV. Yrama Widya, 2010), hlm. 127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>38</sup> Pengertian yang lebih simpel dikemukakan Wittaker sebagaimana dikutip Slameto bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>39</sup> Perubahan tingkah laku tersebut menurut Bloom dalam Ramayulis tercermin dalam tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>40</sup>

Dalam pengertian belajar, terlihat ada beberapa unsur yang ada dalam belajar, antara lain: 1) proses atau aktifitas yang terjadi pada psikis seseorang, 2) interaksi dengan lingkungan dan 3) adanya perubahan sebagai hasil dari belajar tersebut, baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Gagne dalam Hanafi dan Manan belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana manusia dan binatang lainnya memungkinkan merubah prilakunya sebagai akibat dari interaksi dengan

<sup>38</sup>Winkel, WS., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hlm. 36

<sup>39</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 104

<sup>40</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos), hlm. 42

lingkungan.<sup>41</sup> Menurut Purwanto belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan.<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang disebabkan adanya proses interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu dapat berupa perubahan sikap, tingkah laku, cara berfikir dan pengetahuan atau wawasan yang dimiliki.

Proses belajar merupakan hal yang kompleks, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keinginan yang kuat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1990: 238) yang mengemukakan bahwa siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya proses belajar.<sup>43</sup> “Pembelajaran” menurut Gagne adalah menyusun suatu kegiatan atau kondisi yang memberikan pengaruh kepada anak didik dan memfasilitasi terjadinya proses belajar.<sup>44</sup> Dalam pembelajaran peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

---

<sup>41</sup> Slameto, *op. cit.*, hlm. 2

<sup>42</sup> Ngalim Poerwnto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 102

<sup>43</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1990), hlm. 238

<sup>44</sup> Gagne, Robert M. dkk., *Principle of Intructions Design*, (New York: Rinehart and Winston. Third Edition, 1992), hlm. 5

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam istilah “pembelajaran” yang dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam setting proses pembelajaran siswa dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran, sementara guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mengelola berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Selanjutnya tentang hasil belajar Gagne menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau kapabilitas seseorang yang memungkinkan untuk melakukan yang beragam.<sup>45</sup> Ada 5 kategori kapabilitas sebagai hasil belajar. Kelompok kapabilitas itu ialah:

- a. Informasi verbal, yaitu kemampuan siswa untuk menyatakan dalam bentuk proporsional apa yang telah dipelajari. Dia dapat mengatakan, menulis atau apa saja yang menampilkan informasi yang telah dipelajari
- b. Keterampilan intelektual. Dalam bahasa sederhana keterampilan intelektual adalah kemampuan “mengetahui bagaimana” suatu informasi dan bukan “mengetahui apa”nya. Misalnya siswa mampu bagaimana menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata-kata dan kalimat.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Strategi kognitif, yaitu kapabilitas yang secara internal terorganisasi yang memungkinkan siswa menggunakannya untuk mengatur cara belajar mengingat dan berpikir, seperti kemampuan mengendalikan pelaksanaan kegiatan.
- d. Sikap, merupakan suatu kelompok hasil belajar yang banyak diketahui sebagai tujuan pendidikan. Misalnya, siswa diharapkan mempunyai sikap tertentu yang mempengaruhi interaksi sosial, seperti toleransi terhadap perbedaan suku dan golongan, kasih sayang kepada sesama dan sebagainya.
- e. Keterampilan gerak, yakni keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas manusia seperti mengoperasikan komputer, mengemudi kendaraan, olah raga dan sebagainya.

Namun dalam lembaga pendidikan formal, pembelajaran yang efektif diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal dan perlu dibuktikan melalui evaluasi yang dapat dinilai dan diukur dalam bentuk skor. Menurut Purwanto hasil belajar itu sendiri merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah pelajaran tertentu.<sup>46</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat melalui hasil belajar. Waluyo mengatakan bahwa hasil belajar adalah penentuan akhir dalam menentukan serangkaian proses belajar.<sup>47</sup> Sementara dalam pandangan Burton bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai,

<sup>46</sup>Ngalim Poerwanto, *op. cit.*, hlm. 7

<sup>47</sup>Waluyo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1993), hlm. 4

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan dan keterampilan. Isjoni dan Kasmianto menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari perubahan pengetahuan, sikap dan skill yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>48</sup> Sudjana mengatakan hasil belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.<sup>49</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu keadaan yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dialami oleh seseorang setelah melewati proses belajar, oleh karena itu secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar.<sup>50</sup>

Seorang guru setelah melaksanakan pembelajaran perlu melakukan evaluasi atau penilaian guna mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angka-angka agar lebih mudah melakukan pengukuran terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang diharapkan, juga memberikan *feedback* kepada guru tentang keberhasilan proses dan metodologi yang digunakan

---

<sup>48</sup>Isjoni dan Kasmianto. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa, 2004), hlm. 14

<sup>49</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 14

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 3

sekaligus dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan perencanaan pada pembelajaran berikutnya.<sup>51</sup>

Dalam hal ini Mehrens dan Lehman dalam Purwanto mengemukakan sebuah ungkapan “*to teach without testing is unthinkable*” (mengajar tanpa melakukan tes tidak masuk akal).<sup>52</sup> Ungkapan ini menunjukkan betapa erat kaitan antara proses pembelajaran dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yang sering disebut sebagai hasil belajar. Daryanto mengartikan evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauhmana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.<sup>53</sup>

Oleh karena itu, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa ditimbulkan karena belajar, dan salah cara untuk mengukur dan mengetahui tentang sejauhmana hasil belajar yang dicapai oleh siswa adalah dengan cara proses evaluasi atau penilaian.

## B. Penelitian yang relevan

Penelitian tentang kreativitas guru dalam mengajar dan fasilitas belajar serta pengaruhnya kepada hasil belajar siswa bukan hal yang baru di bidang pendidikan secara terpisah sudah banyak dilakukan, akan tetapi pengaruh keduanya secara bersama-sama belum peneliti temukan. Diantara penelitian

---

<sup>51</sup>Ngalim Puerwanto, *op. cit.*, hlm. 5

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 8

<sup>53</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 1

kreativitas guru yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Tesis karya Maria Theresa berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru, Minat, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rejosari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia siswa yaitu kreativitas guru <math>\hat{Y} = 11,556 + 0,740X\_1</math> signifikansi atau  $0,000 < 0,05$ , dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 11,556 + 0,740X_1$ .
2. Tesis karya Naila Iftitahatul dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru dalam mata pelajaran fiqh ini secara parsial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 80%.
3. Jurnal pendidikan FKIP UNS, sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh tim beranggotakan Ridaul Inayah, Trisno Wartono dan Hery Sawiji, dengan judul “Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah”. Hasil penelitian khusus untuk fasilitas belajar ternyata memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara positif dan signifikan sebesar 28,1%.

Hasil penelitian di atas, baik yang berbentuk tesis maupun yang penelitian jurnal menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar dan juga fasilitas

memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil maupun prestasi siswa di sekolah dan masih banyak penelitian lain yang pada umumnya memberikan hasil yang sama tentang adanya pengaruh yang positif tersebut. Dan dalam penelitian akan dicari sejauh mana pengaruh kreatifitas mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.

### C. Konsep Operasional

Penelitian tentang pengaruh kreativitas mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota terdiri dari dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), yaitu variabel kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) serta hasil belajar siswa (Y). Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan indikator masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1. Kreatifitas mengajar guru

Konsep operasional untuk variabel kreatifitas mengajar guru dalam penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yakni:

##### a. Kreatifitas dalam metode mengajar

Indikator kreatifitas mengajar guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memilih metode yang tepat
- 2) Kemampuan menggunakan metode pembelajaran
- 3) Kemampuan memvariasikan beberapa metode dalam pembelajarn
- 4) Kemampuan menerapkan strategi pembelajaran
- 5) Kemampuan menggunakan media pembelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Kemampuan menjawab pertanyaan siswa
- 7) Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran
- 8) Kemampuan dalam menggunakan sumber belajar

b. Kreatifitas dalam mengelola pembelajaran di kelas

Sedangkan untuk kreatifitas mengajar guru dalam pengelolaan kelas indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membuka dan menutup pembelajaran
- 2) Kemampuan menghidupkan suasana belajar
- 3) Kemampuan memberikan motivasi belajar kepada siswa
- 4) Kemampuan menggunakan ilustrasi yang menarik bagi siswa
- 5) Kemampuan memberikan pertanyaan yang hangat
- 6) Kreativitas dalam merencanakan tindak lanjut atau evaluasi pembelajaran

2. Fasilitas belajar

Konsep operasional untuk variabel fasilitas belajar juga terbagi kepada dua jenis, yakni:

a. Sarana belajar, indikatornya:

- 1) Kenyamanan ruang belajar
- 2) Pencahayaan dalam ruang belajar
- 3) Sirkulasi udara dalam ruang belajar
- 4) Ketersediaan sumber belajar yang memadai
- 5) Ketersediaan media audio visual untuk pembelajaran
- 6) Kondisi peralatan belajar dalam kelas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Terbebas dari kebisingan dan kegaduhan

b. Prasarana belajar, indikatornya:

- 1) Ketersediaan perpustakaan yang memadai
- 2) Kelengkapan labor praktek IPA dan bahasa
- 3) Ketersediaan lapangan olah raga dan permainan
- 4) Ketersediaan kantin sekolah
- 5) Ketersediaan kamar kecil dan WC
- 6) Ketersediaan tempat ibadah

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar, berarti perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari siswa itu sendiri. Hasil belajar dapat diperoleh setelah guru mengadakan evaluasi atau penilaian atas kemampuan siswa saat memahami materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran melalui hasil evaluasi tersebut, karena dengan itu, seorang guru dapat memberikan skor atau nilai terhadap jawaban-jawaban siswa dalam evaluasi tersebut, sehingga masing-masing siswa memiliki nilai tersendiri sebagai hasil yang diperolehnya dari kegiatan belajar.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang berbentuk angka yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran setelah dilakukan evaluasi pada ujian akhir semester. Jadi indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang berbentuk angka yang dicapai

oleh siswa dalam pembelajaran setelah dilakukan evaluasi pada ujian akhir semester genap Tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini, nilai-nilai siswa tersebut dibagi kedalam 3 kategori nilai, yakni sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi > 86
- b. Kategori sedang 72 - 86
- c. Kategori rendah < 72

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.